

**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN MODEL
DISCOVERY LEARNING DI SMA NEGERI 07 BANDAR**

LAMPUNG

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**RIEN GUSMI MARISA
1113043034**

Pembimbing:

**Hasyimkan, S.Sn., M.Sn
Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**

Pembahas:

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRACT**LEARNING *MELINTING* DANCE USING DISCOVERY LEARNING
MODEL IN SMA NEGERI 07 BANDAR****By:****RIEN GUSMI MARISA**

The research purpose was to describe the process of Melinting dance learning result by using discovery learning model at SMA N 07 Bandar Lampung. This research was using descriptive qualitative research design with sources of data in study were 39 students and teacher. Data collection techniques used in this research were observation, interview, documentation, test and nontest. Discovery learning model began with 5 stage of learning, they were stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, and generalization. The result of student observation in the learning process of Melinting dance by using discovery learning model obtained an average value of 62 with a sufficient criterion. Practice test result was in good criteria with an average value of 79.

Keywords : Learning, Discovery Learning, Dancing Melinting.

ABSTRAK**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN MODEL
DISCOVERY LEARNING DI SMA NEGERI 07 BANDAR****Oleh:****RIEN GUSMI MARISA**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes. Model *Discovery Learning* memiliki 5 tahap pembelajaran yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* mendapat nilai 62 dengan kriteria cukup. Hasil tes praktik mendapat nilai 79 tergolong dalam kriteria baik.

Kata kunci : pembelajaran, tari *melinting*, model *discovery learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Amri,2013:1). Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan, pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah urgen, karena guru yang menentukan, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak (Amri, 2013:1).

SMA Negeri 07 Bandar Lampung merupakan salah satu SMA yang berada di kota Bandar Lampung. SMA ini terdapat guru-guru yang berkompeten, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik dalam bidang seni tari. Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 07 Bandar Lampung cukup baik karena siswa siswi disekolah ini memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran yang tinggi, namun tidak semua kelas memiliki siswa yang aktif dalam pembelajaran tari,

terdapat satu kelas jurusan IPA yaitu XI IPA 4 yang siswa dan siswinya tidak bersemangat dalam aktifitas pembelajaran tari sehingga menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang pasif dan tidak menyenangkan.

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin meneliti pembelajaran tari Melinting di SMA Negeri 07 Bandar Lampung dengan mengamati langsung aktivitas guru dan siswa serta hasil pembelajaran tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, ahli-ahli mengubahnya menjadi etnis-etnis kuantitatif (Mulyana, 2010:150)

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati guru dalam mempersiapkan langkah pelaksanaan pembelajaran.

2. Mengamati pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *Melinting* setiap pertemuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPA 4 yang mengikuti pembelajaran seni tari berjumlah 39 siswa, terdiri dari 32 perempuan dan 7 laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes.

1. Observasi

Pengamatan adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158). Metode ini dipilih untuk mengamati proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas MIA 4 di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Wawancara alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2010:164). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya

dan siswa kelas MIA 4 di SMA Negeri 07 Bandar Lampung dan pembimbing kegiatan pembelajaran yang berupa tari *Melinting*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian atau peristiwa yang sudah dilalui. Dokumentasi berupa bentuk tulisan, gambar, atau foto-foto. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama pembelajaran di SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Alat dokumentasi yang digunakan berupa *handphone*, *handycame*, dan juga catatan-catatan tertulis.

4. Tes Praktik

Konsep tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada tingkah laku siswa (perbuatan) sebagai output siswa yang dapat diamati (Sagala, 2011: 25). Jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menarikan tari *Melinting* dengan kemampuan mendemonstrasikan tari *Melinting* menggunakan model *discovery learning*. Perolehan data tentang hasil belajar siswa digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

5. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tari *Melinting*. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang diamati pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model *Discovery Learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Mengamati pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada setiap pertemuan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.
3. Menganalisis hasil tes tari *Melinting* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
4. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

5. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Melinting* menggunakan olak ukur sebagai berikut.

Tabel 1 Penentuan Patokan Dengan Nilai Untuk Skala Lima

Interval Nilai Tingkatan Penguasaan	Keterangan
80 – 100	Baik sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang Baik
30 - 39	Gagal

(Arikunto, 2008:246)

6. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang

pokok yang sesuai untuk dianalisis.

7. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi hasil tes praktik dan aktivitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SMA Negeri 07 Bandar Lampung – Provinsi Lampung, sebelum membahas hasil dan interpretasi dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut. Saat ini SMA Negeri 07 Bandar Lampung berada dibawah kepemimpinan Drs. Suharto, M.Pd dengan visi utama yaitu “Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq”.

Permohonan izin

Pada tanggal 25 Oktober 2014 diadakan kunjungan ke SMA Negeri 07 Bandar Lampung untuk meminta izin penelitian skripsi guna menyelesaikan studi. Berhubung kepala sekolah sedang tidak ada di tempat maka dipertemukanlah dengan Bapak Sudarisman, S.Pd selaku wakil kepala kurikulum SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Disampaikanlah maksud dan tujuan dari kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat pengamatan yaitu melakukan pengamatan kepada siswa dan guru pada saat proses pembelajaran tari dengan penelitian yang berjudul pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model *discovery learning* di SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Selanjutnya setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti diperkenalkan langsung kepada guru seni budaya SMA

Negeri 07 Bandar Lampung yaitu ibu Devilia Vebriana Junete, S.Pd. Dari perbincangan yang cukup panjang dengan ibu Devi sehingga mendapatkan informasi bahwa pada proses pembelajaran tari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung selama ini menggunakan model *discovery learning*. Guru merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu berpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa. Materi pelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan menggunakan fakta-fakta yang simbolik. Setelah siswa distimulus, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menugaskan mencari informasi melalui anggota kelompok masing-masing terkait materi yang telah disampaikan lalu mengolah data tersebut dan dipresentasikan kepada kelompok lain. Setelah melakukan percakapan dan mengajukan beberapa pertanyaan maka guru memberikan izin penelitian siswa terhadap pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model *discovery learning*. Selanjutnya diminta kembali lagi ke sekolah bulan Februari pada kegiatan pembelajaran tari yaitu pada hari Kamis 12 Februari tepatnya pukul 11.15 WIB, karena pada waktu diadakan permintaan izin penelitian pada kegiatan pembelajaran tari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung, materi tari seni rupa belum selesai.

A. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2015, ibu Devi selaku guru seni budaya memperkenalkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari. Kemudian dipersilahkan

untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di SMA Negeri 07 Bandar Lampung. Pada pertemuan pertama terlihat respon siswa cukup baik dalam menyambut kegiatan penelitian ini. Setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan selama kurang lebih satu bulan penelitian. Setelah pembicaraan mengenai materi ajar, kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa melalui pengajuan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi umum tentang tari, sembari mengulas materi yang telah didapatkan siswa saat kelas X. Pada pertemuan pertama ini materi pembelajaran tari *Melinting* belum akan diajarkan atau hanya pengenalan saja, dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan guru meminta siswa menarik kesimpulan dan menugaskan siswa mencari referensi tentang tari *Melinting* serta ragam gerak tari *Melinting* yaitu *babar kipas* kemudian guru menutup pertemuan dengan salam penutup.

B. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada 16 Februari 2015, ketika memasuki ruangan kelas yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran seni tari ternyata siswanya terlihat belum siap menerima materi selanjutnya dikarenakan banyaknya siswa yang masih mengerjakan soal mata pelajaran lain. Sehingga guru menugaskan mereka untuk menyimpan semua buku mata pelajaran lain dan mengeluarkan buku mata pelajaran seni budaya. Sebelum ditambahkan dengan materi tari *Melinting*. Seperti pada pertemuan pertama tahapan dalam proses pembelajaran tari dengan menggunakan model *discovery*

learning diawali dengan guru mulai menstimulus siswa melalui pengajuan pertanyaan tentang tari *Melinting*, namun tidak banyak siswa yang merespon pertanyaan yang guru berikan. Kemudian guru memberi contoh perumpamaan ragam gerak *babar kipas*, dalam hal ini seluruh siswa memerhatikan kegiatan yang guru berikan. Setelah selesai, guru mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa apa yang mereka perhatikan. Siswa yang merespon pertanyaan yang diajukan guru dengan baik terlihat dari banyaknya siswa yang mengangkat tangannya untuk menjelaskan apa yang telah mereka perhatikan. Tahap kedua guru membagi siswa dalam kelompok, siswa dibentuk dalam kelompok dengan dipilih secara acak, kemudian siswa diminta untuk menganalisis ragam gerak yang sudah diberikan bersama kelompoknya. Saat siswa berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya, guru memberikan pengarahan dan membimbing siswa supaya paham dan mengerti materi yang sedang dipelajari. Kemudian pada tahap selanjutnya siswa diberi waktu untuk latihan secara individu maupun berkelompok lalu siswa diminta untuk memeragakan secara bersama sama.

C. Pertemuan Ke Tiga

Pertemuan ketiga pada 23 Februari 2015, pada pertemuan ketiga diadakan pembelajaran dengan ragam gerak *jong sumbah*, *sukhung sekapan*. Seperti pertemuan sebelumnya guru melaksanakan pra pembelajaran yaitu mengabsen siswa satu persatu lalu bertanya kepada siswa tentang kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Setelah mengabsen, guru menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan

sebelumnya yaitu ragam gerak *jong sumbah dan sukhung sekapan*.

Pada proses pembelajaran ragam gerak *jong sumbah dan sukhung sekapan* guru langsung menugaskan kepada siswa agar menuju kelompok kerja masing-masing. Setelah siswa sudah bersama kelompok kerja masing-masing, guru tidak menstimulus siswa dengan memeragakan perumpamaan ragam gerak *jong sumbah dan sukhung sekapan* melalui pengaplikasian kegiatan sehari-hari. Setelah guru selesai memeragakan perumpamaan ragam gerak *jong sumbah dan sukhung sekapan*, guru menugaskan kepada siswa untuk menganalisis ragam gerak yang telah diperagakan. Pada akhir pertemuan guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman, menunjuk siswa yang unggul untuk menyampaikan hasil pembelajaran di depan teman-temannya untuk memotivasi siswa yang masih memiliki kemampuan kurang. Selanjutnya siswa diminta agar mencari referensi mengenai ragam gerak *ngiyau bias* dan *melayang*.

D. Pertemuan Ke empat

Pertemuan keempat 26 Februari 2015, dilanjutkan proses pembelajaran tari *Melinting* dengan ragam gerak *ngiyau bias, injak lado* dan *melayang*. Pada tahap awal siswa ditugaskan untuk memerhatikan ketika guru sedang memeragakan perumpamaan ragam gerak *ngiyau bias, injak lado* dan *melayang*, dengan posisi guru berada ditengah-tengah siswa dan siswa duduk memerhatikan guru. Kemudian siswa menganalisis ragam gerak yang telah diberikan. Selanjutnya guru menugaskan siswa menuju kelompok masing-masing, siswa diminta untuk

menganalisis ragam gerak *ngiyau bias*, *injak lado* dan *melayang* kemudian menyampaikan hasil analisisnya. Setelah proses pembelajaran selesai, maka akan diakhiri dengan penutup pembelajaran dengan mengulang kembali ragam gerak yang sudah diberikan secara bersama-sama. Selain itu siswa juga ditugaskan agar mengulang kembali gerakan-gerakan yang sudah diajarkan dari awal hingga akhir di rumah.

E. Pertemuan Ke Lima

Pertemuan kelima 02 Maret 2015, kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah pengulangan gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan keempat yaitu *injak lado*, *ngiyau bias* dan *melayang*. Tahap awal proses pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu siswa diminta untuk berdiskusi mengenai ragam gerak *injak lado*, *ngiyau bias* dan *melayang* bersama kelompok masing-masing. Pada tahap ini guru menugaskan perwakilan salah satu kelompok yang ditunjuk guru untuk memeragakan ragam gerak tari *injak lado*, *ngiyau bias* dan *melayang*. Sedangkan kelompok yang lain ditugaskan untuk menganalisis siswa yang memeragakan ragam gerak *injak lado*, *ngiyau bias* dan *melayang*, setelah itu guru menugaskan masing-masing kelompok berlatih. Kemudian setelah pembelajaran selesai maka diakhiri dengan penutup, siswa ditugaskan untuk belajar sendiri di rumah atau pada saat kegiatan *ekstrakurikuler* secara individu maupun kelompok.

F. Pertemuan Ke Enam

Pertemuan keenam 05 Maret 2015. Pada pertemuan ini materi yang akan dipelajari ragam gerak *injak tai*

manuk dan *timbangan*. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini guru memberikan stimulus siswa dengan memeragakan ragam gerak *injak tai manuk* dan *timbangan* melalui perumpamaan gerak dalam kegiatan sehari-hari. Pada akhir pertemuan guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman, menunjuk siswa yang unggul untuk menyampaikan hasil pembelajaran di depan teman-temannya untuk memotivasi siswa yang masih memiliki kemampuan kurang. Selanjutnya siswa diminta agar mencari referensi dan berlatih di rumah mengenai ragam gerak *balik palau* dan *salaman*.

G. Pertemuan Ke Tujuh

Pertemuan ketujuh 23 Maret 2015. Pada pertemuan ini materi yang akan dipelajari ragam gerak *balik palau* dan *salaman*. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini guru memberikan stimulus siswa dengan memeragakan ragam gerak *balik palau* dan *salaman* melalui perumpamaan gerak dalam kegiatan sehari-hari. Terkait dengan definisi menganalisis yaitu melakukan pemeriksaan mendalam pada suatu persoalan untuk memperoleh suatu hasil, jika dilakukan dalam seni tari yaitu siswa melakukan analisis terhadap ragam gerak tari untuk menemukan permasalahan atau kesulitan dalam bergerak. kemudian siswa dapat mengatasi kesulitannya tersebut. Selanjutnya siswa diminta agar mencari referensi mengenai ragam gerak *suali* dan *niti batang*.

H. Pertemuan Ke Delapan

Pertemuan kedelapan 26 Maret 2015, pada pertemuan ini akan diadakan pengambilan nilai praktik secara kelompok diakhir pembelajaran. Guru mengawasi kegiatan pembelajaran dengan mengajukan beberapa

pertanyaan, tujuan guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti materi yang telah diberikan. Pertanyaan yang diajukan dijawab secara lisan oleh siswa. Setelah mengulas materi sebelumnya melalui pertanyaan yang dijawab oleh siswa secara lisan, guru melanjutkan materi ragam gerak terakhir dari tari *melinting* yaitu ragam gerak *suali* dan *niti batang*. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru menstimulus siswa melalui perumpamaan gerak. Setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan pengambilan nilai, guru memanggil siswa berkelompok kedepan dan diberikan pertanyaan materi yang sudah pernah didiskusikan oleh mereka, setelah siswa mampu menjawab pertanyaan guru siswa ditugaskan untuk memeragakan 2 ragam gerak tari yang sudah diajarkan. Untuk pengambilan nilai digunakan instrument tes praktik dengan indikator yaitu hafalan ragam gerak, teknik gerak dan ketepatan gerak dengan hitungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan model *discovery learning* dimulai dengan guru menstimulus siswa melalui pengajuan pertanyaan dan memeragakan perumpamaan ragam gerak tari *Melinting*, siswa memerhatikan ketika guru memeragakan perumpamaan ragam gerak tersebut, yaitu siswa dengan posisi duduk pandangan terpusat pada saat guru memeragakan, kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok agar siswa

menganalisis ragam gerak tari *Melinting*, saat menganalisis siswa mampu memecahkan kesulitan dalam gerak, yaitu dengan cara siswa mengungkapkan definisi ragam gerak, kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok agar siswa menganalisis ragam gerak tari *Melinting*, saat menganalisis siswa mampu memecahkan kesulitan dalam gerak, yaitu dengan cara siswa mengungkapkan definisi ragam gerak, makna ragam gerak, simbol ragam gerak. Kemudian memeragakan yang telah diungkapkan, apabila terjadi ketidaksesuaian antara yang diungkapkan dengan yang digerakan maka siswa akan berpikir kembali untuk menjawab ketidaksesuaian yang ada. Setelah menganalisis maka ditunjuk salah satu kelompok yang lebih baik dari kelompok yang lain untuk memeragakan ragam gerak tari *Melinting* di depan kelas. Guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak tari *Melinting*, yaitu dengan cara siswa memeragakan ragam gerak yang sudah dianalisis oleh siswa, bersama dengan siswa yang lain akan saling memerhatikan dan memperbaiki apabila terjadi kesalahan dalam gerak, saat berlatih salah satu siswaditunjuk untuk menjadi contoh dan memeragakan ragam gerak tari *Melinting* di depan dan diikuti oleh siswa yang lainnya di belakang. Kegiatan penutup pembelajaran guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman terkait materi yang telah diajarkan. Selanjutnya siswa diminta agar mencari referensi mengenai ragam gerak yang belum dipelajari, dan menugaskan siswa untuk berlatih tari *Melinting* saat kegiatan *ekstrakurikuler* dan berlatih dirumah.

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung memperoleh jumlah nilai 185 dengan rata-rata nilai 62 dengan kriteria cukup. Dapat diketahui bahwa aspek *Visual Activities* pada hasil akumulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *Melinting* memperoleh kriteria baik sekali dengan jumlah nilai 80 dan skor yang didapat adalah 29. Pada aspek *Mental Activities* diperoleh hasil akumulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *Melinting* memperoleh kriteria cukup dengan jumlah nilai 60 dan skor yang didapat adalah 22. Pada aspek *Motor Activities* diperoleh hasil akumulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *Melinting* memperoleh kriteria kurang dengan jumlah nilai 45 dan skor yang didapat adalah 18. Hasil pembelajaran tari *Melinting* pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 07 Bandar Lampung dengan menggunakan model *discovery learning* memperoleh nilai 54 dengan kriteria kurang baik, karena rata-rata siswa mampu menarikan tari *Melinting* berdasarkan hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan hitungan dan masih mengalami kesalahan 5-6 kali. Ditinjau dari pengamatan siswa per aspek yaitu aspek hafalan gerak memperoleh nilai rata-rata 56 dengan kriteria cukup, karena rata-rata siswa memeragakan 11 ragam gerak dan mengalami 3-4 kesalahan. Aspek ketepatan gerak dengan musik memperoleh nilai rata-rata 54 dengan kriteria kurang baik, karena pada aspek ketepatan gerak dengan hitungan siswa memeragakan tari *Melinting* dan mengalami kesalahan 2-3 kali, misalnya siswa

memeragakan gerak *melayang*, pada hitungan ke-5 tidak sesuai dengan hitungan sehingga siswa tersebut hitungannya terlambat dan tidak sesuai tempo. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *Melinting* pada siswa dengan menggunakan model *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata 62 dengan kriteria cukup, karena rata-rata siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada siswa agar disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung supaya waktu untuk belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Diharapkan kepada siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan baik terutama pada aspek wirasa dalam menari supaya rasa atau ekspresi ketika menari dapat dinikmati oleh penikmat seni.
3. Diharapkan kepada siswa agar memerhatikan saat guru menyampaikan materi tari *Melinting*, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tari tradisi.
4. Diharapkan pada sekolah agar memfasilitasi pada proses pembelajaran tari dengan dibuatkan ruangan khusus untuk digunakan praktik tari, sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar tari.
5. Diharapkan pada sekolah dapat menyediakan *sound system* atau spiker demi memperlancar proses pembelajaran tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta